

Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar

Dewi Asyuri¹, Mulyadi², Abrina Maulidnawati J³ ✉

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V di SD Inpres Bung, Kota Makassar. Dilaksanakan dari Februari hingga April 2024, penelitian ini melibatkan 63 siswa dan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik statistik Chi-Kuadrat. Hasil menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar dinilai positif oleh 46% siswa, dengan 51% siswa menilai kasus perundungan berada dalam kategori baik. Analisis Chi-Kuadrat mengungkapkan nilai Chi-Kuadrat hitung sebesar 14,96, yang melebihi nilai Chi-Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%, dan koefisien kontingensi sebesar 0,6618, menandakan adanya hubungan signifikan antara program dan pengurangan kasus perundungan. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar terbukti efektif dalam mengurangi perundungan di sekolah tersebut, serta meningkatkan kondisi pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci : Pengaruh, Program Kampus Mengajar, dan Kasus Perundungan.

Copyright (c) 2024 Dewi Asyuri

✉Corresponding author :

Email Address : asyuridewi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mendorong dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi demi menghadapi tantangan yang semakin rumit. Sebagai hasilnya, pendidikan harus terus beradaptasi untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi kehidupan yang semakin dinamis dan maju. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah merancang program "Merdeka Belajar" sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Salah satu inisiatif utama dari program ini adalah program kampus di Kampus Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan di luar lingkungan kampus. Program kampus mengajar merupakan bagian dari inisiatif akademik di Kampus Merdeka, di mana mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas di Indonesia dapat berpartisipasi, tumbuh, dan berkontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran serta pengembangan karakter peserta. Fokus kegiatan mahasiswa dalam program kampus mengajar di sekolah adalah memberikan bantuan dalam proses mengajar, menyesuaikan diri dengan teknologi yang digunakan, dan mengelola administrasi sekolah. Aspek-aspek ini menjadi penting karena banyak sekolah menghadapi tantangan baru

dalam menyesuaikan pembelajaran mereka, dengan guru-guru yang mengalami kesulitan dan minat belajar siswa yang menurun (Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7, 2024).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini termanifestasi dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan, yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan tradisi. Karakter atau sikap seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang dimulai sejak masa kanak-kanak (Mulyadi, M., & Syahid, 2020). Proses membangun karakter bukanlah sesuatu yang dapat diselesaikan dengan cepat, tetapi merupakan upaya berkelanjutan yang perlu dilakukan secara bertahap. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua jenis, jenjang, dan jalur Pendidikan (Hasibuan et al, 2018; Budi & Apud, 2019). Pentingnya pengembangan karakter dimulai sejak usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar, karena fase ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter individu. Pada masa ini, orientasi pada nilai-nilai moral bisa lebih mudah ditanamkan karena merupakan periode kritis dalam perkembangan seseorang (Cahya Rahmadhani, Erwin Nurdiansyah, & Mulyadi S, 2023).

Di era Revolusi Industri 4.0, penting bagi individu untuk memahami karakter setiap siswa sebagai upaya mencegah kasus perundungan yang kerap terjadi di sekolah. Untuk mencapai pemahaman yang optimal, diperlukan langkah-langkah baru dalam dunia pendidikan, termasuk melalui program Merdeka Belajar di Kampus Merdeka (Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7, 2024). Perundungan biasanya melibatkan tindakan memaksa, merendahkan, atau jahat yang ditujukan kepada seseorang yang tidak layak diperlakukan seperti itu (Caloroso, 2007). Kasus perundungan adalah situasi di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan oleh individu atau kelompok (Sejiwa, 2008). Perundungan menggambarkan berbagai perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan dengan rencana oleh individu atau kelompok yang merasa lebih berkuasa terhadap individu atau kelompok yang merasa tidak berdaya untuk melawan perlakuan tersebut (Mashar, 2011). Perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu terhadap individu yang lebih lemah (Caloroso, 2007).

Coloroso mengelompokkan perundungan menjadi tiga bentuk: fisik, verbal, dan sosial. Perundungan fisik dianggap paling jelas dan mudah dibedakan dari yang lain, mencakup tindakan agresif seperti mencubit, memukul, mendorong, menyikut, meninju, menggigit, mencakar, menendang, meludahi, atau merusak barang milik korban. Perundungan verbal melibatkan penggunaan bahasa untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain, seperti memanggil nama, mencemooh, menyebarkan fitnah, menghina, atau memberikan kritik kasar. Bentuk ini sering terjadi dan dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan, mengakibatkan dampak emosional seperti depresi dan kemarahan. Korban perundungan mengalami emosi negatif terhadap diri mereka sendiri, perilaku agresif pelaku, dan pengamat yang tidak memberikan bantuan (Caloroso, 2007).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama sekitar 2 minggu, ditemukan perilaku yang tidak wajar di SD Inpres Bung di Kota Makassar, yaitu adanya kasus perundungan yang cukup mencolok (Hasil observasi peneliti, 2023). Perundungan yang terjadi mencakup

perundungan verbal, fisik, dan relasional. Pelaku biasanya adalah siswa dari kelas yang lebih tinggi terhadap siswa dari kelas yang lebih rendah (senioritas) dan juga bisa terjadi di antara teman sebaya. Tindakan perundungan umumnya terjadi di kelas, area kantin, atau di luar lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang memotivasi siswa untuk melakukan perundungan antara lain ketidaksukaan yang berlebihan terhadap sikap atau fisik korban, iseng, bercanda, serta alasan akademis, seperti ketika pelaku ingin mencontek tugas kelas namun tidak diizinkan oleh korban. Atas permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang kasus perundungan. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang fokus pada variabel-variabel yang telah terjadi sebelum penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2013). Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena kemampuan dalam menghasilkan kesimpulan yang tepat berdasarkan data yang ada dan efisiensi dalam penggunaan sampel, serta fokus penelitian ini pada penjabaran hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bung, Kota Makassar, dari Februari hingga April 2024, dengan fokus pada siswa kelas V A dan V B. Populasi penelitian mencakup seluruh 63 siswa kelas V, yang juga merupakan sampel penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, kuesioner yang dibagikan kepada semua siswa, dan dokumentasi aktivitas. Kuesioner dirancang dengan skala Likert untuk mengukur pendapat siswa tentang Program Kampus Mengajar dan kasus perundungan, dengan skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik Chi-Kuadrat untuk mengukur pengaruh program terhadap kasus perundungan, dan hasilnya dibandingkan dengan nilai Chi-Kuadrat tabel untuk menentukan signifikansi. Selanjutnya, koefisien kontingensi digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama yang diajukan peneliti, dengan menetapkan tiga pertanyaan yang akan dijawab dalam skripsinya. Pertanyaan pertama dan kedua menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan manual, sementara pertanyaan ketiga memanfaatkan analisis statistik untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan di SD Inpres Bung Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara statistik.

a. Gambaran Program Kampus Mengajar di SD Inpres Bung

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, dengan tujuan meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Program ini telah berjalan hingga angkatan ketujuh dan terus melakukan pembenahan untuk mencapai dampak maksimal dalam mentransformasi pembelajaran di sekolah.

b. Hasil Analisis Data

Penelitian tentang pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas 5 SD Inpres Bung Kota Makassar dilaksanakan pada Maret hingga April 2024, melibatkan 63 responden dari murid kelas 5. Data yang dikumpulkan melalui angket kemudian dianalisis menggunakan Chi Kuadrat untuk menguji hipotesis.

- 1) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin:
 - a) Laki-laki: 39 siswa (62%)
 - b) Perempuan: 24 siswa (38%)
- 2) Distribusi Responden Berdasarkan Usia:
 - a) Usia 10 tahun: 11 siswa (18%)
 - b) Usia 11 tahun: 45 siswa (71%)
 - c) Usia 12 tahun: 7 siswa (11%)
- 3) Distribusi Responden Berdasarkan Kelas:
 - a) Kelas 5A: 30 siswa (48%)
 - b) Kelas 5B: 33 siswa (52%)

Data yang disajikan memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas di sebuah kelompok siswa. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 39 siswa laki-laki, yang merupakan 62% dari total responden, sementara 24 siswa perempuan menyumbang 38% dari total responden. Dalam hal usia, mayoritas responden berada pada usia 11 tahun dengan total 45 siswa atau 71%, diikuti oleh 11 siswa berusia 10 tahun yang menyumbang 18%, dan 7 siswa berusia 12 tahun yang terhitung 11%. Dari segi pembagian kelas, hampir seimbang, dengan Kelas 5A diisi oleh 30 siswa (48%) dan Kelas 5B oleh 33 siswa (52%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 11 tahun dan ada proporsi yang sedikit lebih besar di Kelas 5B dibandingkan dengan Kelas 5A.

- 4) Data Angket Program Kampus Mengajar dan Kasus Perundungan
 - a) Program Kampus Mengajar:
 - Baik: 29 siswa (46%)
 - Sedang: 23 siswa (37%)
 - Tidak Baik: 11 siswa (17%)
 - b) Kasus Perundungan:
 - Baik: 32 siswa (51%)
 - Sedang: 18 siswa (28%)
 - Tidak Baik: 13 siswa (21%)
-

Data yang disajikan memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas di sebuah kelompok siswa. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 39 siswa laki-laki, yang merupakan 62% dari total responden, sementara 24 siswa perempuan menyumbang 38% dari total responden. Dalam hal usia, mayoritas responden berada pada usia 11 tahun dengan total 45 siswa atau 71%, diikuti oleh 11 siswa berusia 10 tahun yang menyumbang 18%, dan 7 siswa berusia 12 tahun yang terhitung 11%. Dari segi pembagian kelas, hampir seimbang, dengan Kelas 5A diisi oleh 30 siswa (48%) dan Kelas 5B oleh 33 siswa (52%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 11 tahun dan ada proporsi yang sedikit lebih besar di Kelas 5B dibandingkan dengan Kelas 5A.

c. Hasil Analisis Chi Kuadrat

Untuk mengetahui pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan, digunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, nilai Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) sebesar 14,96, lebih besar dari nilai Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) sebesar 9,488 pada taraf signifikan 5% dengan degrees of freedom (df) sebesar 4. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung.

Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara, termasuk Indonesia, pola aktivitas sehari-hari telah mengalami perubahan signifikan, khususnya di sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun, pembelajaran daring ini belum sepenuhnya efektif. Kurangnya interaksi langsung menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Di tingkat sekolah, masalah logistik juga menjadi hambatan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di berbagai daerah di Indonesia. Tujuan utama dari Kampus Mengajar adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dalam soft skills maupun hard skills, guna mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian.

Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemerataan dan pengembangan sumber daya manusia di dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dengan akreditasi C. Selama empat bulan pelaksanaan program ini, mahasiswa membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bantuan yang diberikan meliputi adaptasi teknologi, perencanaan pembelajaran, pengajaran di kelas, serta dukungan administratif. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi kreatif kepada siswa, seperti membuat kliping bahan bacaan, belajar menanam dengan barang bekas, melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan, dan pendidikan seks

usia dini. Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran berharga bagi mahasiswa dan siswa.

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bung, dengan sampel penelitian sebanyak 63 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui angket yang dirancang untuk mengamati efek Program Kampus Mengajar serta kasus perundungan di kelas. Angket dibagikan pada jam belajar kedua untuk memastikan kehadiran semua siswa. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 46% siswa menilai Program Kampus Mengajar dalam kategori baik, 37% menilai sedang, dan 17% menilai tidak baik. Untuk kasus perundungan, 51% siswa menilai situasi dalam kategori baik, 28% menilai sedang, dan 21% menilai tidak baik.

Dalam analisis statistik, perhitungan Chi Kuadrat menunjukkan bahwa nilai Chi Kuadrat hitung melebihi nilai Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan 5%, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "Ada Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar" diterima. Ini mengindikasikan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kasus perundungan di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V di SD Inpres Bung, ditemukan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan. Program Kampus Mengajar, yang dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai asisten pengajar, dinilai baik oleh sebagian besar siswa. Dari total 63 siswa yang disurvei, 46% memberikan penilaian tinggi terhadap program ini, 37% memberikan penilaian sedang, dan 17% memberikan penilaian negatif. Penilaian terhadap kasus perundungan di sekolah juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan 51% siswa menilai situasi perundungan berada dalam kategori baik, 28% menilai sedang, dan 21% menilai buruk. Analisis data lebih lanjut mengungkapkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kasus perundungan. Hal ini tercermin dari nilai Chi Kuadrat hitung yang mencapai 14,96, yang melebihi nilai Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%, serta koefisien kontingensi (C) sebesar 0,6618 yang menunjukkan adanya hubungan erat antara program dan penurunan kasus perundungan. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi sekolah dan mengurangi perundungan di kalangan siswa kelas V SD Inpres Bung.

Referensi :

- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1-10.
- Cahya Rahmadhani, Erwin Nurdiansyah, & Mulyadi S. 2023. *Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III di SD Inpres Tabaringan*. Universitas Islam Makassar: *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*. vol. 1 no. 4 1194-1210.
-

- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Hasibuan, A. Z., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen pendidikan karakter di sma (studi pada sman dan man di jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen*.
- Mashar dkk (2011). Bullying di Sekolah. *Edukasi Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* Volume 3 Nomor 6, Magelang Juli 2011.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.
- Sejiwa, Y. S. (2008). *Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak* . Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.